

**STUDI KOMPARASI JAMINAN ANTARA BANK SYARIAH
DAN BANK KONVENSIONAL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam**

Oleh:

MAISYAH AFRIYANI

I000150078

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI KOMPARASI JAMINAN ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh
Maisyah Afriyani
I000150078

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Imron Rosyadi, M. Ag.

NIK.719

HALAMAN PENGESAHAN
STUDI KOMPARASI JAMINAN ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK
KONVENSIONAL

Oleh
Maisyah Afriyani
I000150078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 19 Maret 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Harun, MH.**
(Anggota II Dewan Penguji)
3. **Dr. Mu'inudinillah Basri, MA.**
(Anggota III Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Dr. Svamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

STUDI KOMPARASI JAMINAN ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

Abstrak

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana kedudukan jaminan pada pembiayaan di bank syariah dan pengkreditan di bank konvensional, baik itu saat terjadi kemacetan ataupun tidak terjadi kemacetan. Jenis penelitian termasuk penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni termasuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan kedudukan jaminan pembiayaan pada bank syariah dan jaminan kredit pada bank konvensional pada saat terjadi kemacetan atau tidak terjadi kemacetan dalam pembayaran. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung meneliti, dan melakukan wawancara dengan pegawai bank syariah dan bank konvensional yang dilakukan di bank syariah mandiri kcp boyolali dan bank BRI Cabang Solo Baru. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan jaminan baik pada bank syariah maupun pada bank konvensional apabila terjadi kemacetan maka jaminan akan dilakukan beberapa tahap dan apabila masih terjadi kemacetan maka pihak bank menjual jaminan, penjualan jaminan akan dilakukan oleh bank ataupun nasabah, dan jika tidak terjadi kemacetan maka jaminan akan tetap menjadi milik nasabah.

Kata Kunci: Kedudukan Jaminan, Bank Syariah, Bank Konvensional.

Abstract

The main problem of this research is how the position of a financing assurance in Islamic banks and crediting in conventional banks, both when there is a congestion or no congestion. Type of this research is a field research using qualitative descriptive methods which is including the research that aims to describe the position of financing assurance in Islamic Banks and credit assurance in Conventional Banks both when there is a congestion or no congestion in payments. In this study, the researcher directly researching, and conducting interviews with officials of the Islamic banks and conventional banks conducted in Syariah Bank Mandiri kcp Boyolali and Bank BRI Branch Solo Baru. Based on the result of this research and data analysis, it can be conclude that the position of assurance both in Islamic banks and Conventional Banks if then the guarantee will be carried out in several stages and if there is still congestion the bank sells collateral, then the assurance will be auctioned by the bank or the customer, and if it there is no congestion then the assurance will remain the property of the customer.

Keywords: Position Financing, Islamic Bank, Conventional Bank .

1. PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peranan yang besar dalam mendorong perekonomian nasional. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki usaha pokok dengan menghimpun dana dari masyarakat yang bersifat sementara tidak dipergunakan untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Untuk menyalurkan dana bank melakukan pengkreditan pada bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah, pada penyaluran dana baik bank syariah maupun bank konvensional menggunakan jaminan.

Jaminan secara sederhana dimaknai sebagai tanggungan atas pinjaman yang diterima. Jaminan dalam nomenklatur hukum perdata di Indonesia ditemukan dalam pasal 1131 KUHP dan penjelasan pasal 88 UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan. Hanya saja kedua peraturan tersebut tidak menjelaskan apa yang dimaksud jaminan.

Jaminan didefinisikan sebagai suatu perjanjian antara kreditur dan debitur dimana debitur memperjanjikan sejumlah hartanya untuk kepentingan pelunasan utang menurut ketentuan yang berlaku, apabila dalam waktu yang telah ditentukan terjadi kemacetan pembayaran oleh debitur.

Jaminan perbankan konvensional dan syariah memiliki dasar pemikiran yang berbeda. Jaminan pada bank konvensional muncul karena adanya hubungan antara kreditur dan debitur, sedangkan perbankan syariah melihat konsep jaminan dari konsep kemitraan yang melihat keberadaan dana yang disalurkan kepada masyarakat. Baik bank syariah maupun bank konvensional adalah dua jenis bank yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pengkreditan ataupun pembiayaan yang sangat prinsipil.

2. METODE

Pada latar belakang diatas disebutkan bahwa pemberian pembiayaan pada bank syariah dan pemberian kredit pada bank konvensional menggunakan jaminan. Jaminan yang digunakan dengan penerapan prinsip yang berbeda dan ada juga yang sama. Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi kepada pihak bank untuk mendapatkan

informasi tentang jaminan. Setelah data terkumpul dan telah diolah, dibahas dengan menggunakan metode kualitatif dengan berfikir deduktif setelah data terkumpul dan dinilai dari data yang diperoleh dari bank lalu diambil kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dari uji diatas dapat di ambil keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Kedudukan jaminan pada bank syariah pada saat terjadi kemacetan nasabah akan diberi waktu tenggang untuk melunasi pembiayaan, dalam waktu tenggang yang diberikan pihak bank, jika nasabah belum bisa melunasi maka jaminan yang diberikan nasabah akan dilakukan pelelangan, pelelangan dapat dilakukan oleh nasabah sendiri ataupun pihak bank, dan jika tidak terjadi kemacetan maka jaminan akan dikembalikan dan tetap menjadi milik nasabah.
- 2) Kedudukan jaminan pada bank konvensional tidak begitu jauh berbeda dengan bank syariah, namun waktu tenggang yang diberi tidak selama di bank syariah, dan barang jaminan apabila terjadi kemacetan akan dilelang oleh pihak bank atau nasabah, jika tidak terjadi kemacetan maka jaminan akan dikembalikan kepada nasabah.
- 3) Persamaan jaminan pada bank syariah dan konvensional kewajiban adanya jaminan pada pemberian kredit atau pembiayaan, jika terjadi kemacetan pembayaran maka akan dilakukan beberapa tahapan, dan apabila tahapan itu tidak berhasil maka jaminan akan dijual untuk melunasi hutang nasabah, jika harga jual melebihi hutang maka uang nasabah akan dikembalikan dan jika tidak terjadi kemacetan pembayaran maka jaminan yang diberikan nasabah akan dikembalikan.
- 4) Perbedaan prinsipil yang berbeda, pada bank syariah pemberian biaya melihat dana yang disalurkan kepada masyarakat, serta hubungan bank dan nasabah berbentuk kemitraan, kedudukan jaminan pada bank syariah jaminan masih sepenuhnya milik nasabah, sedangkan pada bank konvensional pemberian kredit dilihat dari jaminan, dan hubungan antara nasabah dan bank berbentuk kreditur dan debitur, kedudukan jaminan pada bank konvensional untuk sementara menjadi milik bank sampai nasabah melunasi kredit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Jaminan sangat penting dalam pemberian kredit atau pembiayaan, untuk mencegah kemacetan pembayaran oleh nasabah, dan apabila terjadi kemacetan pembayaran bank akan memberi waktu tenggang untuk melakukan pelunasan apabila nasabah tidak sanggup melakukan pelunasan maka pihak bank atau nasabah akan melakukan penjualan jaminan untuk melunasi pembayaran kredit atau pembiayaan. Jika tidak terjadi kemacetan maka pihak bank akan mengembalikan jaminan kepada nasabah.

4.2 Saran

Untuk bank syariah hendaknya menegaskan akan setiap peraturan-peraturan termasuk tentang jaminan. Untuk bank konvensional sebaiknya mulai menggunakan kesesuaian jaminan dengan syariah. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih bersifat sederhana dan masih membutuhkan penelitian lanjutan untuk memperkuat kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suproto, Gatot. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit : Suatu Tinjauan Yuridis*. Jakarta : Renika Cipt.
- Usman, Rachmadi. 2001. *Aspek Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Z, A Wangsawidjaja. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.